

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal tersebut, dan salah satu sarana mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah wadah tempat bertemunya broker dan daeler untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi) dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan (Afriani, 2019).

Laporan tahunan menjadi informasi yang dikeluarkan perusahaan dan akan menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan terdiri dari informasi akuntansi yang berkaitan laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar sahamnya dibeli oleh investor. Harga saham adalah harga yang terlihat di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Arifiani, 2019).

Bagi investor, harga saham merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal akan berpengaruh juga terhadap naik turunnya nilai suatu perusahaan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham.

Hartono dalam Wulandari & Sholihin (2019) menyatakan nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Indeks pasar saham merupakan ringkasan informasi kinerja pasar saham dalam suatu indeks. Indeks pasar saham adalah indikator yang menunjukkan kinerja saham-saham di pasar. Indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham.

Bursa Efek Indonesia terdiri dari sebelas indeks, yaitu indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks LQ45, indeks syariah, indeks papan utama, indeks papan pengembangan, indeks Kompas 100, indeks BISNIS-27, indeks PEFINDO25, indeks SRI-KEHATI. Indeks sektor aneka industri menjadi sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melemah 16,05% (Wawan *et al.*, 2023).

Perusahaan Sektor Aneka Industri merupakan salah satu sektor yang meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan dan termasuk komponen penunjangnya. Sektor aneka industri termasuk dalam kelompok industri manufaktur, yaitu industri yang melakukan pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Sektor aneka industri terdiri dari beberapa sub-sektor, yaitu mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel dan elektronika. (<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektorkabel/>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2023).

Sektor Aneka Industri menjadi pendorong utama penguatan Indeks Harga Sahama Gabungan (IHSG). Pertumbuhan pasar sektor aneka industri di Indonesia periode 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Sektor Aneka Industri di tahun 2019 mencetak kinerja terburuk. Emiten dengan bobot terbesar pada sektor ini, PT Astra International Tbk (ASII) mencatat penurunan harga saham hingga 21,88% sejak awal tahun. *Head of Research Infovesta* menyampaikan 70% dari kapitalisasi aneka industri ada pada saham ASII (Komalasari, 2019).

Setiap sektor di BEI memiliki indeks saham yang berbeda-beda. Indeks saham dapat diartikan sebagai pergerakan harga saham perusahaan pasar saham. Tabel 1 menunjukkan pergerakan saham harian pada tanggal 4 Januari 2021 yang terjadi di setiap sektor. Periode Januari 2021 adalah periode index saham awal tahun setelah perusahaan tutup buku. Pada periode Januari cenderung terjadi *return* saham yang tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya sehingga berpengaruh terhadap harga saham dunia. Hal ini sering disebut dengan *January*

Effect, dimana hubungan antara *january effect* dengan *return saham* adalah semakin besar *january effect* maka akan semakin meningkat *return saham*. Selain itu, awal tahun menjadi langkah awal perusahaan memulai aktivitas-aktivitas baru sehingga menimbulkan reaksi pada pasar saham yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham. Hal ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Selisih Indeks Saham Sektoral di BEI

No	Nama Sektor	Sebelumnya (3 Januari 2021)	Terakhir (4 Januari 2021)	Selisih indeks (%)
1	Infrastruktur	1.001,019	1.000,891	-0,01
2	Pertanian	1.497,945	1.512,941	1
3	Industri Barang Konsumsi	1. 832, 109	1.840,06	0,43
4	Aneka Industri	1.081, 051	1. 806,253	0,48
5	Pertambangan	1.915,555	1.908,941	-0,35
6	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	766,373	767,618	0,16
7	Industri Dasar dan Kimia	920,968	915,143	-0,63
8	Finansial	1.333,176	1.332,36	-0,06
9	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan	396,892	392,814	-1,03

Sumber : www.idx.co.id. (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa angka yang ditunjukkan pada kolom 3 Januari 2021 merupakan harga saham terakhir sektor pada tanggal tersebut. Kemudian, angka yang ditunjukkan pada kolom 4 Januari 2021 merupakan harga saham terakhir sektor di pasar saham pada tanggal 4 Januari 2021, Pada kolom selisih indeks menunjukkan persentase pergerakan saham harian, hal ini terlihat bahwa adanya hubungan *january effect* dengan harga saham pada perusahaan aneka industri dimana terjadi pergerakan meningkat sebesar 0,48 persen.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Oktariansyah (2020) antara lain *profit margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan laba perlembar saham. Rasio likuiditas adalah rasio yang dimasukkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban lancar yang harus segalanya dibayar.

Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain: *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Al umar & Nur Savitri, 2020). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dimilikinya.

Penelitian yang di lakukan oleh Sohilauw & Sososutiksno (2022), Goyodi & Saleh (2023), Nabila & Hotman (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Takaful *et al* (2021) menemukan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Pangaribuan *et al.*, (2022) menemukan hasil yang berbeda bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. Penelitian mengenai variabel ROE pernah dilakukan oleh Wulandari & Sholihin

(2019), Riski *et al.*, (2023) menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Fitrah Alam (2021), Goyodi & Saleh (2023) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dalam penelitian yang ditemukan Ahmad *et al* (2020), Arifiani (2019) dan Anjar & Kafidin (2023) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai GPM maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik sehingga dapat membuat investor semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Nurjayanti, 2022).

NPM yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak. NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, berarti semakin produktif perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor. Melalui hal tersebut, investor akan dapat menilai profitabel perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka harga saham juga akan semakin rendah (Nabela, 2023).

Dapat dikatakan juga semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Penelitian Budastra, (2023) dan Anjar & Kafidin (2023) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS dianggap informasi yang paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Dengan demikian, *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham (Marcellyna, 2022). EPS dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham oleh Takaful *et al* (2021), Budastra (2023). Namun pendapat Anjar & Kafidin (2023) dan Nurjanah *et al* (2023) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Semakin tinggi tingkat rasio pengembalian mapun modal mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian saham yang didapatkan oleh investor semakin tinggi juga dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi tidaknya pada kondisi internal perusahaan saja, kondisi eksternal juga dapat mempengaruhi terhadap pengembalian saham perusahaan seperti kondisi makro ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan diperkuat dengan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh GPM terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh NPM terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
5. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ROE terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
2. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh GPM terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh NPM terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

5. Mengetahui pengaruh EPS terhadap *Return* saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan *return* saham berdasarkan *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *return* saham

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan, dan sebagai masukan tentang *return* saham yang sedang atau telah terjadi selama ini
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham
- c. Manfaat Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai aspek-aspek *return* saham dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

